

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum dari hasil penelitian mengenai pengolahan data yang didapat dari ketiga variabel. Pengolahan data tersebut terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Fasilitas Belajar (X1) dan Manajemen Kelas (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing – masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Motivasi Belajar (Y)

Data motivasi belajar merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian instrument penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh siswa kelas XI OTKP 1, XI OKTP 2, XII OTKP 1 dan XII OTKP 2 di SMKN 45 Jakarta sebanyak 100 siswa dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian berjumlah 27 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dimana dalam variabel Motivasi Belajar dibagi menjadi beberapa indikator antara lain hasrat dan keinginan ingin berhasil, dorongan dalam kebutuhan belajar, harapan dan cita – cita masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS 25 sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Deskripsi Data Motivasi Belajar (Y)**

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		93.58
Median		91.00
Mode		78
Std. Deviation		17.094
Variance		292.206
Range		92
Minimum		43
Maximum		135
Sum		9358

*Sumber : Data primer diolah oleh peneliti, tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskriptif data dari motivasi belajar yang diperoleh, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. *Mean* atau rata – rata skor motivasi belajar sebesar 93,58. Skor terendah (minimum) 43 dan skor tertinggi (maximum) 135.

Simpangan baku ( $S^2$ ) dari data tersebut sebesar 17,094. *Median* adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 91,00. Sum adalah jumlah isi data motivasi belajar, yaitu 9358. *Mode* adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 78. *Range* adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 92. Untuk deskripsi distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

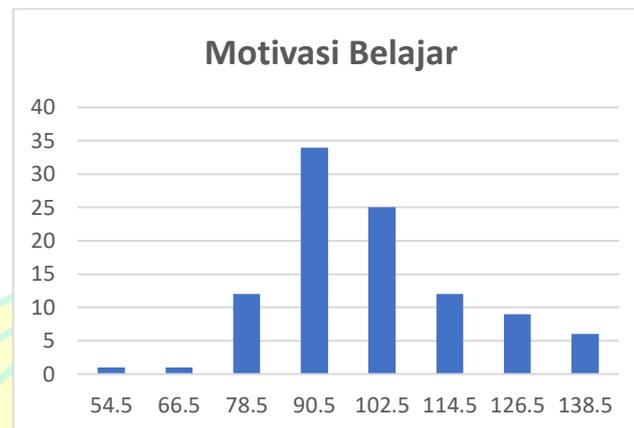
**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Y)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
43 - 54	1	54.5	42.5	1.00
55 - 66	1	66.5	54.5	1.00
67 - 78	12	78.5	66.5	12.00
79 - 90	34	90.5	78.5	34.00
91 - 102	25	102.5	90.5	25.00
103 - 114	12	114.5	102.5	12.00
115 - 126	9	126.5	114.5	9.00
127 - 138	6	138.5	126.5	6.00
	100			100

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar (Y), deskripsi data dan distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di atas dimana rentang skor adalah 92 dengan banyaknya kelas interval 7,74 (dibulatkan menjadi 8) dan panjang kelas 11.5 (dibulatkan menjadi 12). Dengan frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar terletak pada interval kelas ke 4 (empat) yaitu pada rentang 79 – 90 dengan frekuensi relatif sebesar 34,00%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval ke 1 (satu) yaitu 43 – 54 dengan frekuensi relatif sebesar 1,00%.

Dari tabel distribusi frekuensi variabel di atas, maka dapat dilihat grafik histogram motivasi belajar sebagai berikut :



**Gambar VI.1**  
**Grafik Histogram Motivasi Belajar (Y)**

Untuk melihat gambaran analisis secara detail, dilakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.3**  
**Rata – rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total item	Mean	Presentase (%)
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan ingin behasil	1	389	2175	6	362,5	17%
		2	347				
		3	416				
		4	393				
		5	326				
		6	304				
	Dorongan dalam kebutuhan belajar	7	336	2077	6	341,1	16%
		8	374				
		9	362				
		10	339				
		11	331				
		12	335				
	Harapan dan cita – cita masa depan	13	365	1734	5	346,8	17%
		14	330				
		15	328				
		16	335				
		17	376				
	Penghargaan	18	321	1036	3	345,3	17%
		19	374				
		20	341				

	Kegiatan yang menarik	21	308	1297	4	324,2	16%
		22	320				
		23	334				
		24	335				
	Lingkungan Kondusif	25	330	1039	3	346,3	17%
		26	371				
		27	338				
TOTAL				9358	27	2084	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan rata – rata skor indikator motivasi belajar di atas, maka dapat diketahui motivasi belajar yang paling tinggi adalah pada indikator Hasrat dan keinginan berhasil yaitu sebesar 17%. Sedangkan motivasi belajar siswa yang paling rendah yaitu indikator dorongan dalam kebutuhan belajar sebesar 16%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 memiliki kekurangan dalam dorongan kebutuhan belajar

## 2. Fasilitas Belajar (X1)

Data fasilitas belajar merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian instrument penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh siswa kelas XI OTKP 1, XI OKTP 2, XII OTKP 1 dan XII OTKP 2 di SMKN 45 Jakarta sebanyak 100 siswa dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian berjumlah 25 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dimana dalam variabel fasilitas belajar dibagi menjadi dua indikator antara lain sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS 25 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Deskripsi Data Fasilitas Belajar (X1)**

Statistics		
Fasilitas Belajar		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		96.53
Median		95.00
Mode		89
Std. Deviation		10.838
Variance		117.464
Range		43
Minimum		80
Maximum		123
Sum		9653

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskriptif data dari fasilitas belajar yang diperoleh, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. *Mean* atau rata – rata skor fasilitas belajar sebesar 96,53. Skor terendah (minimum) 80 dan skor tertinggi (maximum) 123.

Simpangan baku ( $S^2$ ) dari data tersebut sebesar 10,838. *Median* adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 95,00. *Sum* adalah jumlah isi data fasilitas belajar, yaitu 9653. *Mode* adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 89. *Range* adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 43. Untuk deskripsi distribusi frekuensi data fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

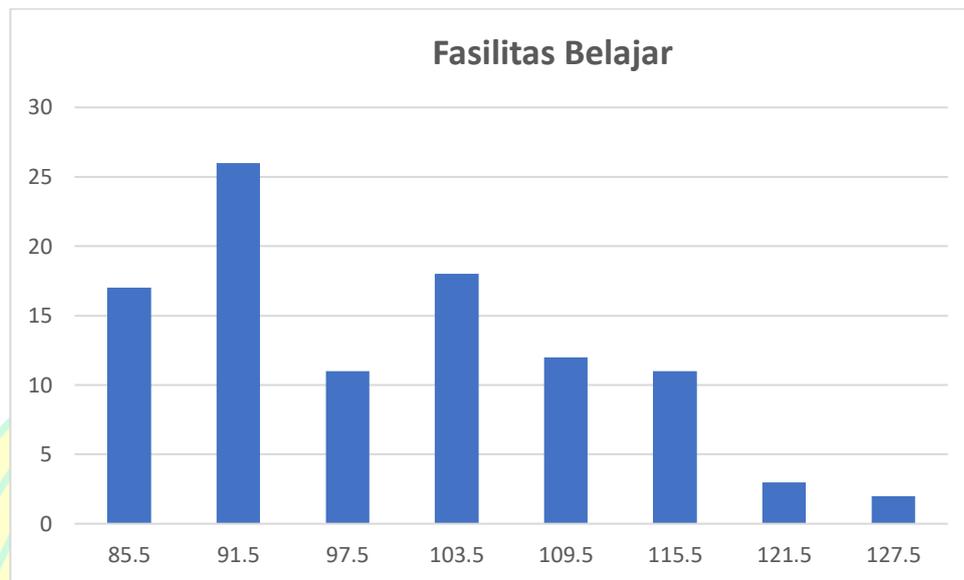
**Tabel IV.5**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar (X1)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi Relatif
80 - 85	17	85.5	79.5	17.00
86 - 91	26	91.5	85.5	26.00
92 - 97	11	97.5	91.5	11.00
98 - 103	18	103.5	97.5	18.00
104 - 109	12	109.5	103.5	12.00
110 - 115	11	115.5	109.5	11.00
116 - 121	3	121.5	106.5	3.00
122 - 127	2	127.5	121.5	2.00
	100			100

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi fasilitas belajar (X1), deskripsi data dan distribusi frekuensi data fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel di atas dimana rentang skor adalah 43 dengan banyaknya kelas interval 7,74 (dibulatkan menjadi 8) dan panjang kelas 5,375 (dibulatkan menjadi 6). Dengan frekuensi kelas tertinggi variabel fasilitas belajar terletak pada interval kelas ke 2 (dua) yaitu pada rentang 86 - 91 dengan frekuensi relatif sebesar 26,00%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval ke 8 (delapan) yaitu 122 – 127 dengan frekuensi relatif sebesar 2,00%.

Dari tabel distribusi frekuensi variabel di atas, maka dapat dilihat grafik histogram fasilitas belajar sebagai berikut :



**Gambar VI.2**  
**Grafik Histogram Fasilitas Belajar (X1)**

Untuk melihat gambaran analisis secara detail, dilakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Rata – rata Hitung Skor Indikator Fasilitas Belajar**

Variabel	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total item	Mean	Presentase (%)
Fasilitas Belajar	Sarana	1	441	5464	15	364,26	46%
		2	401				
		3	380				
		4	299				
		5	379				
		6	376				
		7	316				
		8	317				
		9	350				
		10	349				
		11	372				
		12	331				
		13	377				
		14	347				
		15	429				

		16	464				
		17	377				
		18	452				
		19	418				
		20	389				
	Prasarana	21	428	4219	10	421.9	54%
		22	469				
		23	385				
		24	407				
		25	430				
	TOTAL			9683	25	786,16	100

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan rata – rata skor indikator fasilitas belajar di atas, maka dapat diketahui fasilitas belajar yang paling tinggi adalah pada indikator prasarana yaitu sebesar 54%. Sedangkan fasilitas belajar siswa yang paling rendah yaitu indikator sarana sebesar 46%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 memiliki kekurangan dalam sarana belajar.

### **3. Manajemen Kelas (X2)**

Data manajemen kelas merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian instrument penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh siswa kelas XI OTKP 1, XI OKTP 2, XII OTKP 1 dan XII OTKP 2 di SMKN 45 Jakarta sebanyak 100 siswa dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian berjumlah 26 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dimana dalam variabel manajemen kelas dibagi menjadi beberapa indikator antara lain bahan pembelajaran, metode mengajar, alat peraga/media, evaluasi, kehadiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS 25 sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Deskripsi Data Manajemen Kelas (X<sub>2</sub>)**

Statistics		
Manajemen Kelas		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		94.38
Median		90.50
Mode		89
Std. Deviation		14.414
Variance		207.773
Range		66
Minimum		64
Maximum		130
Sum		9438

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskriptif data dari manajemen kelas yang diperoleh, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. *Mean* atau rata – rata skor manajemen kelas sebesar 94,38. Skor terendah (minimum) 64 dan skor tertinggi (maximum) 130.

Simpangan baku (S<sub>2</sub>) dari data tersebut sebesar 14,414. *Median* adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 90,50. *Sum* adalah jumlah isi data manajemen kelas, yaitu 9438. *Mode* adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 89. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 66. Untuk deskripsi distribusi frekuensi data manajemen kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

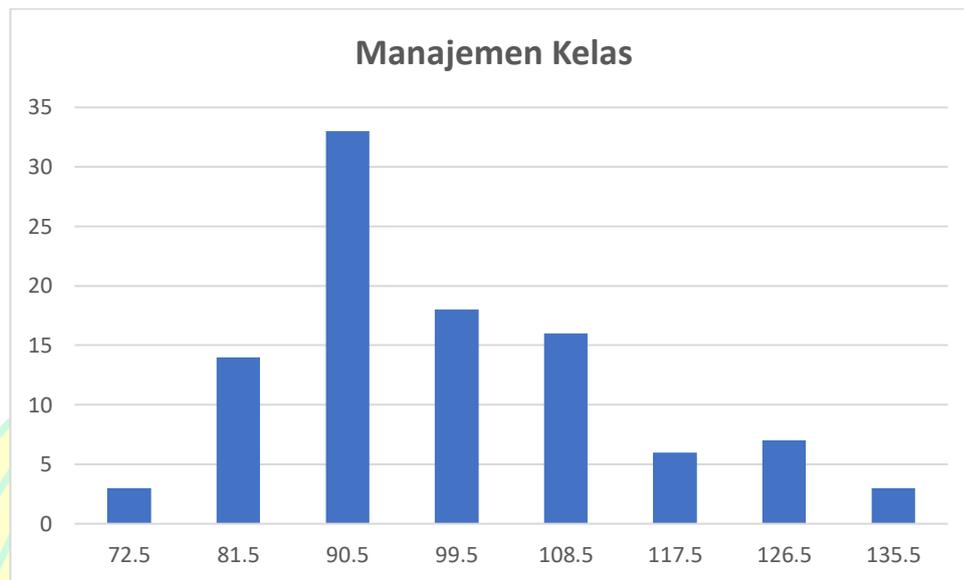
**Tabel IV.8**  
**Tabel Distribusi Manajemen Kelas (X2)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
64 - 72	3	72.5	63.5	3.00
73 - 81	14	81.5	72.5	14.00
82 - 90	33	90.5	81.5	33.00
91 - 99	18	99.5	90.5	18.00
100 - 108	16	108.5	99.5	16.00
109 - 117	6	117.5	108.5	6.00
118 - 126	7	126.5	117.5	7.00
127 - 135	3	135.5	126.5	3.00
	100			100

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi manajemen kelas (X2), deskripsi data dan distribusi frekuensi data manajemen kelas dapat dilihat pada tabel di atas dimana rentang skor adalah 66 dengan banyaknya kelas interval 7,74 (dibulatkan menjadi 8) dan panjang kelas 8.25 (dibulatkan menjadi 9). Dengan frekuensi kelas tertinggi variabel manajemen kelas terletak pada interval kelas ke 3 (tiga) yaitu pada rentang 82 – 90 dengan frekuensi relatif sebesar 33,00%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada pada interval ke 1 (satu) yaitu 64 – 72 dengan frekuensi relatif sebesar 3,00%.

Dari tabel distribusi frekuensi variabel di atas, maka dapat dilihat grafik histogram manajemen kelas sebagai berikut :



**Gambar VI.3**  
**Grafik Histogram Manajemen Kelas (X1)**

Untuk melihat gambaran analisis secara detail, dilakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.9**  
**Rata – rata Hitung Skor Indikator Manajemen Kelas**

Variabel	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total item	Mean	Presentase (%)
Manajemen Kelas	Bahan pembelajaran	1	420	1471	4	367,75	20%
		2	321				
		3	327				
		4	403				
	Metode mengajar	5	390	2068	6	344,67	19%
		6	331				
		7	318				
		8	324				
		9	340				
		10	365				
	Alat peraga/media	11	383	1516	4	379	21%
		12	340				
		13	398				
		14	395				
	Evaluasi	15	340	2159	6	359,83	20%
		16	354				

		17	403				
		18	347				
		19	365				
		20	350				
	Kehadiran	21	430	2224	6	370,6	20%
		22	353				
		23	406				
		24	366				
		25	341				
		26	328				
		TOTAL					

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan rata – rata skor indikator manajemen kelas di atas, maka dapat diketahui manajemen kelas yang paling tinggi adalah pada indikator alat peraga/media yaitu sebesar 21%. Sedangkan manajemen kelas yang paling rendah yaitu indikator metode mengajar sebesar 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 memiliki kekurangan dalam metode mengajar.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

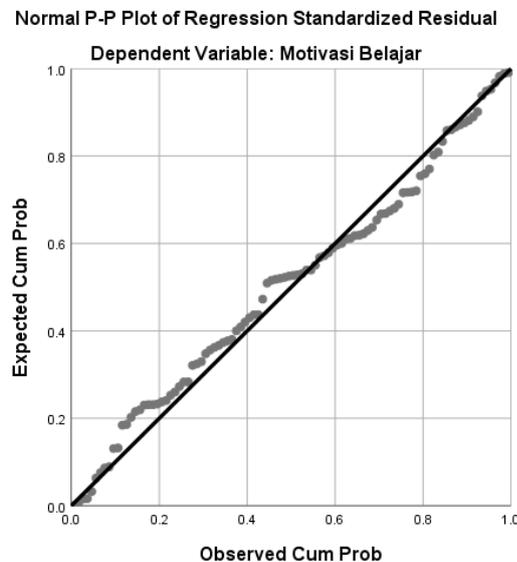
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.4335197
		4
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.068
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada motivasi belajar (Y) sebesar 0,200, fasilitas belajar (X1) sebesar 0,200, dan manajemen kelas (X2) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi ketiga variabel sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Kriteria pengujiannya yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka berdistribusi normal, tetapi jika data menyebar jauh dari

garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal. Hasil output berupa uji normalitas menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar IV.4**  
**Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar hasil output di atas, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan kriteria pengujian, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test Of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi Linearity  $< 0,05$  maka data memiliki hubungan linear, dan sebaliknya. Hasil

perhitungan uji linearitas antara Fasilitas Belajar (X1) dengan Motivasi Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y**

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Motivasi Belajar * Fasilitas Belajar	Between Groups	(Combined)	14639.993	36	406.666	1.793	.021
		Linearity	8382.666	1	8382.666	36.961	.000
		Deviation from Linearity	6257.328	35	178.781	.788	.775
	Within Groups		14288.367	63	226.799		
	Total		28928.360	99			

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Artinya  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu antara fasilitas belajar (X1) dengan motivasi belajar (Y) mempunyai hubungan linear. Kemudian , untuk hasil perhitungan uji linearitas antara manajemen kelas (X2) dengan motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Manajemen Kelas	Between Groups	(Combined)	23390.560	40	584.764	6.230	.000
		Linearity	19876.302	1	19876.302	211.763	.000
		Deviation from Linearity	3514.258	39	90.109	.960	.547
	Within Groups		5537.800	59	93.861		
	Total		28928.360	99			

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Artinya  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu antara manajemen kelas (X2) dengan motivasi belajar (Y) mempunyai hubungan linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas (independent). Syarat model uji regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika *Tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.092	8.775		1.036	.303		
	Fasilitas Belajar	.174	.106	.110	2.632	.000	.689	1.452
	Manajemen Kelas	.910	.080	.767	11.367	.000	.689	1.452

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *torelance* dari variabel fasilitas belajar (X1) dan manajemen kelas (X2) adalah 0,689 yang berarti lebih dari 0,1. Serta nilai VIF sebesar 1,452 yang berarti kurang dari 10. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

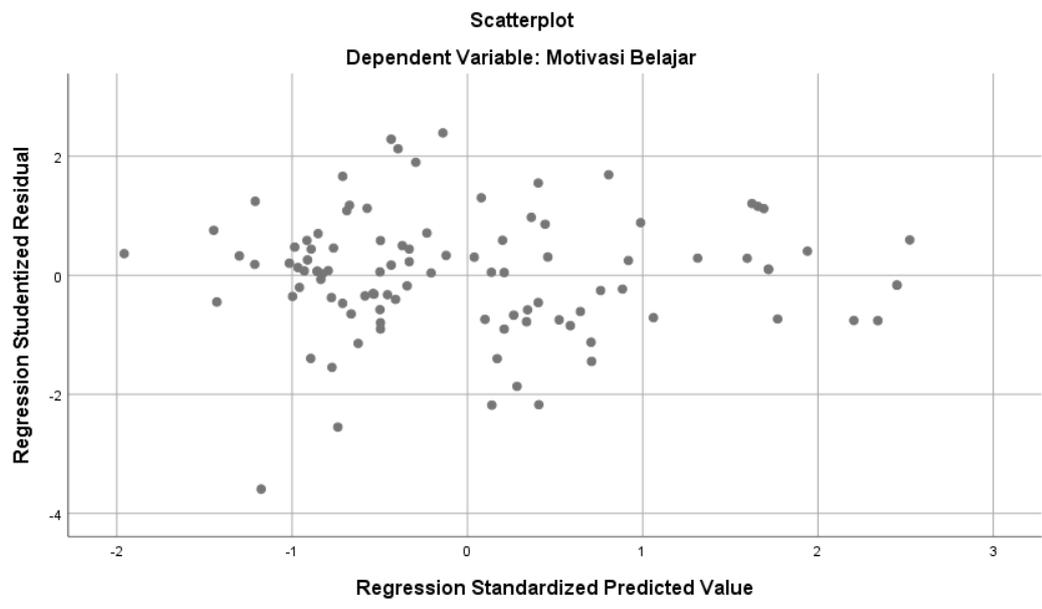
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Syarat model regresi yang baik yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho*. Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi  $< 0,05$  maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations					
			Fasilitas Belajar	Manajemen Kelas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Fasilitas Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.454**	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.735
		N	100	100	100
	Manajemen Kelas	Correlation Coefficient	.454**	1.000	-.041
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.684
		N	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.034	-.041	1.000
		Sig. (2-tailed)	.735	.684	.
		N	100	100	100
		**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

*Sumber : Data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi fasilitas belajar (X1) sebesar 0,735 dan manajemen kelas (X2) sebesar 0,684. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji *Spearman's rho*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil output yang berupa uji heteroskedastisitas. Hasil output yang berupa plot uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar IV.5**  
*Scatterplot Heteroskedastisitas*

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

### 3. Uji Koefisien Jalur (Path)

Analisis jalur adalah suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang ada dalam regresi berganda jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Tabel IV. 15**  
**Koefisien Jalur (*Path Analysis*)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.092	8.775		1.036	.303
	Fasilitas Belajar	.174	.106	.110	1.632	.000
	Manajemen Kelas	.910	.080	.767	11.367	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

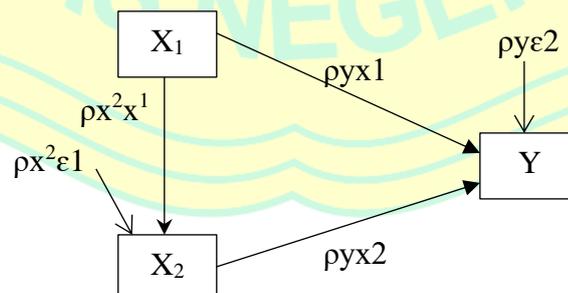
Nilai koefisien dapat dilihat dalam kolom Standardized Coefficient Beta sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,110 X_1 + 0,767X_2 + \rho_{y\epsilon_2}$$

Diagram jalur atau Path Analysis dan persamaan struktur antara fasilitas belajar dan manajemen kelas dengan motivasi belajar sebagai berikut :

**Gambar IV.6**

**Hubungan Jalur Variabel X<sub>1</sub> dan Variabel X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**



Dari data diatas, didapatkan persamaan struktur sebagai berikut :

Struktur :  $Y = \rho_{yx1x1} + \rho_{yx1x2} + \rho_{y\epsilon} + \epsilon$  dan  $R^2_{yx2x1}$

Dimana  $X_2 = \rho_{x1x2} X_1 + \rho_{x2\epsilon}$  dan  $R^2_{x2x1}$

### a. Menguji Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan)

Uji keseluruhan yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$

$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$

Kaidah pengujian signifikansi yang digunakan (Program SPSS)

1. Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau  $[0,05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau  $[0,05 \geq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

**Tabel IV.16**  
**Tabel ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20118.222	2	10059.111	110.751	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8810.138	97	90.826		
	Total	28928.360	99			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas, Fasilitas Belajar						

**Tabel IV.17**  
**Tabel Summary  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.689	9.530	.695	110.751	2	97	.000
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas, Fasilitas Belajar									
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar									

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien jalur dikatakan bahwa nilai  $\rho_{yx_1}$  sebesar 0,110 dan  $\rho_{yx_2}$  sebesar 0,767 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dikarenakan  $H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar dan manajemen kelas secara bersama – sama berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dalam tabel ANOVA diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar Sig 0,00 < 0,05 maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adalah fasilitas belajar dan manajemen kelas berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan Tabel IV *Model Summary* dapat diketahui besarnya koefisien determinan  $R_{\text{square}}$  atau  $R^2_{yx_2x_1} = 0,695 = 69,5\%$  dan besarnya pengaruh variabel lain  $\rho_{y\epsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{yx_1x_2}} = \sqrt{1 - 0,695} = \sqrt{0,305} = 0,628^2 = 0,305 = 30,5\%$ .

## b. Pengujian Secara Individual

### 1. Fasilitas Belajar (X1) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y)

Hipotesis Penelitian :

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$  (Variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y)

$H_a : \rho_{yx_1} > 0$  (Variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y)

Pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. atau  $[0,05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau  $[0,05 \geq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

**Tabel IV.18**

**Coefficients Regresi Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.092	8.775		1.036	.303
	Fasilitas Belajar	.174	.106	.110	1.632	.000
	Manajemen Kelas	.910	.080	.767	11.367	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $\rho_{yx_1}$  (Fasilitas Belajar) memiliki skor sebesar 1.632 yang menyebabkan  $\rho_{yx_1} > 0$  (Fasilitas belajar mempunyai pengaruh

signifikansi terhadap motivasi belajar) dan nilai signifikansi 0,000 maka Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar.

## 2. Manajemen Kelas (Variabel (X2) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y)

Hipotesis penelitian :

$H_0$  :  $\rho_{yx2} = 0$  (Variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y)

$H_a$  :  $\rho_{yx2} > 0$  (Variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y)

Pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. atau [ $0,05 \leq \text{Sig}$ ], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau [ $0,05 \geq \text{Sig}$ ], maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $\rho_{yx2}$  (Manajemen Kelas) memiliki skor sebesar 11.367 yang menyebabkan  $\rho_{yx2} > 0$  (Manajemen kelas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap Motivasi Belajar) dan nilai signifikansi 0,000 maka nilai Sig. atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar.

**Tabel IV. 19**  
**Correlations Variabel X1, X2, dan Y**

Correlations				
		Fasilitas Belajar	Manajemen Kelas	Motivasi Belajar
Fasilitas Belajar	Pearson Correlation	1	.558**	.538**
	Sig. (2-tailed)		0	0
	N	100	100	100
Manajemen Kelas	Pearson Correlation	.558**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	0		0
	N	100	100	100
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.538**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	
	N	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel IV. 19 Diatas menunjukkan arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi nilai fasilitas belajar maka semakin baik manajemen kelas. Dari hasil analisis korelasi didapat fasilitas belajar dan manajemen kelas pada nilai sebesar 0,558.

**Tabel IV.20**  
**Model Summary Variabel X1 dan X2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	0.311	0.304	12.024
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar				

Berdasarkan tabel IV.20 Model Summary, dapat diketahui besarnya koefisien determinan atau  $R_{\text{square}}$  atau  $R^2_{yx_2x_1} = 0,311 = 31,1\%$  dan besarnya pengaruh variabel lain  $\rho_{y\epsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{yx_1x_2}} = \sqrt{1 - 0,311} = \sqrt{0,689} = 0,830^2 = 0,689 = 68,9\%$ .

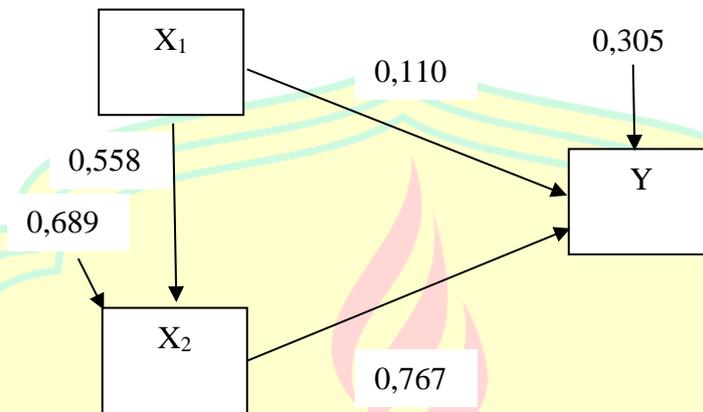
Lebih jelasnya, untuk memahami mengenai koefisien jalur dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.21**  
**Rangkuman Hasil Koefisien Jalur (Path Analysis)**

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan atau $R_{\text{square}}$	Koefisien Variabel lain (sisa)
<b>Dependent : Motivasi Belajar</b> <b>Independent : Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas</b>			$R^2_{yx_2x_1}$	$\rho_{yx_1x_2}$
$X_1 \rightarrow Y$	0,110	Ho ditolak	0,695	0,628 <sup>2</sup> =0,305
$X_2 \rightarrow Y$	0,767	Ho ditolak		
<b>Dependent : Motivasi Belajar</b> <b>Independent : Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas</b>			$R^2_{x_2x_1}$	$P_{x_2x_1}$
$X_1 \rightarrow X_2$ (Pearson Correlation)	0,558	Ho ditolak	0,311	0,830 <sup>2</sup> = 0,689

Gambar IV.7

## Koefisien Hubungan Jalur Variabel X1 dan Variabel X2 Terhadap Y



Jika kita lihat dari struktur diatas, maka didapatkan persamaan strukturnya seperti berikut :

$$\text{Struktur Struktur } Y = 0,110X_1 + 0,767X_2 + 0,305\varepsilon_2 \quad R^2_{yx2x1} = 0,695$$

$$\text{Dimana } X_2 = 0,558X_1 + 0,689\varepsilon_1, R^2_{x2x1} = 0,311$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), dapat diketahui onformasi secara objektif seperti:

1. Besarnya pengaruh Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) yang secara langsung mempengaruhi Motivasi Belajar ( $Y$ ) adalah  $0,110^2 = 0,121$  atau 12,1%
2. Besarnya pengaruh Manajemen Kelas ( $X_2$ ) yang secara langsung mempengaruhi Motivasi Belajar ( $Y$ ) adalah  $0,767^2 = 0,588$  atau 58,8%
3. Besarnya pengaruh Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ ) melalui Manajemen Kelas ( $X_2$ ) sebesar  $\rho_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_2} = 0,558 \times 0,767 = 0,427$  atau 42,7%.

Selanjutnya pengaruh total Fasilitas Belajar, Manajemen Kelas ( $X_2$ ), terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah:

$\rho_{YX_1} + (\rho_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_2}) = 0,110 + (0,558 \times 0,767) = 0,537$  atau 53,7%. Untuk lebih jelasnya mengenai koefisien jalur tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.22**

**Koefisien Hubungan Jalur Variabel  $X_1$  dan Variabel  $X_2$  Terhadap Y**

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Y		Total
		Langsung	Tidak Langsung melalui $X_2$	
$X_1$	0,110	0,121		
$X_2$	0,767	0,767	0,427	0,537
$\varepsilon_1$	0,689			
$\varepsilon_2$	0,305			

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, apakah terdapat pengaruh secara signifikan atau tidak. Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 25, yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.23**  
**ANOVA (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20118.222	2	10059.111	110.751	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8810.138	97	90.826		
	Total	28928.360	99			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas, Fasilitas Belajar						

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 110,751. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistic dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, df 1 (jumlah variabel -1) atau  $3 - 1 = 2$  dan  $df 2 = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $100 - 2 - 1 = 97$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,09. Dari hasil output di atas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan manajemen kelas berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar, karena nilai  $F_{hitung} 110,751 > F_{tabel} 3,09$ .

#### b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Besar  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05,  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $100 - 2 - 1 = 97$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.24**  
**Regresi Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.092	8.775		1.036	.303
	Fasilitas Belajar	.174	.106	.110	2.632	.000
	Manajemen Kelas	.910	.080	.767	11.367	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $\rho_{yx_1} = 0,110$  atau  $\rho_{yx_1} \neq 0$ , sehingga variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dan  $\rho_{yx_2} = 0,767$  atau  $\rho_{yx_2} \neq 0$  sehingga variabel manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian *path analysis*, pengaruh fasilitas belajar (X1) yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar (Y) adalah 0,121 atau 12,1%. Selain itu pengaruh manajemen kelas (X2) yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar (Y) adalah 0,588 atau 58,8%. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar (X1) terhadap motivasi belajar (Y) dimoderatori oleh manajemen kelas (X2) sebesar 0,427 atau 42,7%. Dengan demikian pengaruh total pengaruh total fasilitas belajar (X1) dan manajemen kelas (X2) terhadap motivasi belajar adalah 0,537 atau 53,7%.

Tahap selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. Pada uji asumsi klasik yang telah peneliti lakukan, terdapat uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dari kedua uji tersebut, dapat diketahui bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas, hasil perhitungannya diperoleh nilai *Tolerance* dari fasilitas belajar dan manajemen kelas sebesar 0,689 dan nilai VIF sebesar 1.452. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Dalam uji

heteroskedastisitas, dapat dilihat dari hasil uji *Spearman's rho*, dimana nilai signifikansi fasilitas belajar sebesar 0,735 dan manajemen kelas sebesar 0,684 yang berarti nilai signifikansi kedua variabel tersebut  $> 0.05$ . Selain itu, hasil uji dengan menggunakan *Scatterplot*, diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tahap keempat yaitu uji hipotesis. Pada uji hipotesis, terdapat uji F dan uji t. hasil perhitungan uji F telah peneliti lakukan, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 110,751 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09. Hal ini berarti sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan manajemen kelas secara serentak/simultan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan perhitungan indikator yang dominan dari motivasi belajar (Y) dinyatakan indikator Hasrat dan keinginan berhasil memperoleh skor tertinggi sebesar 17% dari indikator lainnya sedangkan indikator dorongan dalam kebutuhan belajar memperoleh skor terendah sebesar 16% dari indikator lainnya.

Berdasarkan perhitungan indikator yang dominan dari fasilitas belajar (X1) dinyatakan indikator prasarana berhasil memperoleh skor tertinggi sebesar 54% dari indikator lainnya sedangkan indikator sarana memperoleh skor terendah sebesar 46% dari indikator lainnya.

Berdasarkan perhitungan indikator yang dominan dari manajemen kelas (X2) dinyatakan indikator alat peraga/media berhasil memperoleh skor tertinggi

sebesar 21% dari indikator lainnya sedangkan indikator metode mengajar memperoleh skor terendah sebesar 19% dari indikator lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa fasilitas belajar dan manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar, serta fasilitas belajar juga mempengaruhi motivasi belajar. Dengan kata lain semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin tinggi pula manajemen kelas yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah fasilitas belajar dan manajemen kelas akan menjadi rendah sehingga motivasi belajar yang dimiliki.

